

Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Annisa¹

Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda

Abstrack. *The purpose of this study was to see the depth of the data whether or not the intensity of communication on subject with extrovert type of personality is higher than on subject with introvert type of personality or vice versa, otherwise it can modified and further deepen the data in order to obtain statements or results that is accordance to the subject with extrovert and introvert personality types, and using a more accurate test again. This research uses qualitative research with phenomenological approach. The method of data collection used a measuring tool Eysenck Personality Inventory (EPI), observation, and depth interviews with all four subjects. The research results showed all four subjects had intensity of communication that is different which is on subject FP and NA with extrovert personality type has a high communications intensity, which often communicate through social networks to talk about all the things they want, such as personal problems or daily activities performed by each subject, besides that when communicate directly they also very often talk about all topics of conversation that subject would like to talk about with others. Otherwise on subject AN and IM with introvert personality type subject is not much used social networks to communicate and although subject using social networks to communicate only when urgent or did not had time to meet and discuss the things they want to talk in person, subject with introvert personality prefers communicate directly because they think it is better to communicate directly.*

Keywords: *Intensity of communication, social networking, extrovert, introvert*

Abstrack. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kedalaman data apakah intensitas komunikasi pada subjek dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi daripada pada subjek dengan tipe kepribadian introvert atau sebaliknya, selain itu dapat dimodifikasi dan lebih memperdalam data untuk mendapatkan pernyataan atau hasil yang sesuai dengan subjek dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, dan menggunakan tes yang lebih akurat lagi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur Eysenck Personality Inventory (EPI), observasi, dan wawancara mendalam dengan keempat subjek. Hasil penelitian menunjukkan keempat subjek memiliki intensitas komunikasi yang berbeda yaitu pada subjek FP dan NA dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki intensitas komunikasi yang tinggi, yang sering berkomunikasi melalui jejaring sosial untuk membicarakan semua hal yang mereka inginkan, seperti masalah pribadi atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masing-masing subjek, selain itu ketika berkomunikasi langsung mereka juga sangat sering berbicara tentang semua topik pembicaraan yang ingin dibicarakan subjek dengan orang lain. Sebaliknya pada subjek AN dan IM dengan subjek tipe kepribadian introvert tidak banyak digunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dan meskipun subjek menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi hanya ketika mendesak atau tidak punya waktu untuk bertemu dan membahas hal-hal yang ingin mereka bicarakan secara langsung, subjek dengan kepribadian introvert lebih suka berkomunikasi secara langsung karena mereka pikir lebih baik berkomunikasi secara langsung.

Kata kunci: Intensitas komunikasi, jejaring sosial, ekstrovert, introvert

¹ Email: annisara@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi dilakukan dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain terkait fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Devito, (2010) sifat komunikasi terbagi dalam 2 jenis yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung, komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan saling bertatap muka dalam suatu aktivitas komunikasi tanpa menggunakan perantara media, sedangkan komunikasi secara tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung dalam suatu aktivitas komunikasi, komunikasi dilakukan dengan menggunakan perantara media seperti email, *handphone*, jejaring sosial, dan *yahoo messenger*.

Dalam penggunaan media jejaring sosial, pengguna cenderung memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pengalaman, motif, sikap dan tipe kepribadian yang relatif berbeda dalam penggunaan jejaring sosial. Kepribadian bersifat unik dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu satu dengan lainnya. Terkait dengan perbedaan tipe kepribadian, Jung menggolongkan kepribadian menjadi dua yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert (Suryabrata, 2002).

Penggunaan jejaring sosial berkaitan dengan intensitas komunikasi yang dilakukan oleh pengguna jejaring sosial dalam melakukan interaksi dengan orang lain secara online, intensitas komunikasi merupakan keadaan, tingkatan atau ukuran lamanya kejadian komunikasi (Devito, 2002). Intensitas komunikasi ditandai dengan adanya frekuensi berkomunikasi yang terkait dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi, durasi yang digunakan untuk berkomunikasi terkait dengan lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi, keteraturan dalam berkomunikasi menunjukkan kesamaan sejumlah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur, tingkat keluasaan pesan saat berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi mempunyai arti ragam topik maupun pesan yang dibicarakan pada saat berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi atau banyaknya orang yang diajak untuk berkomunikasi

pada saat melakukan aktivitas komunikasi sedangkan tingkat kedalaman pesan merujuk pada pertukaran pesan secara lebih detail yang ditandai dengan kejujuran, keterbukaan, dan sikap saling percaya antar partisipan pada saat berkomunikasi (Devito, 2002).

Penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat menggambarkan pola komunikasi dan interaksi sosial setiap individu. Pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, individu dengan tipe kepribadian ekstrovert adalah individu dengan karakteristik utama yaitu mudah bergaul, impulsif, tetapi juga sifat gembira, aktif, cakap dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan dengan orang lain, sedangkan individu dengan kepribadian introvert adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan tipe kepribadian ekstrovert, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol (Feist & Feist, 2010).

Hal ini juga dikuatkan dari salah satu hasil wawancara dengan subjek FP salah satu siswi di sekolah SMA Negeri 2 Samarinda tersebut pada tanggal 7 April 2016, pukul 16.00-17.00 WITA di salah satu tempat makan di Samarinda. Siswi ini suka berkomunikasi secara langsung dan juga suka berkomunikasi menggunakan jejaring sosial alasannya apabila ada suatu hal yang tidak sempat dibicarakan secara langsung dapat berkomunikasi menggunakan jejaring sosial lagi untuk membicarakan hal yang tidak sempat di bicarakan tersebut dan siswi tersebut suka berkomunikasi secara langsung dan juga berkomunikasi jejaring sosial, siswi tersebut menjelaskan bahwa dirinya tersebut hanya banyak menggunakan jejaring sosial dengan teman-temannya saja, dengan keluarga atau orang tua nya tidak ada dan pada subjek AN salah satu siswa di sekolah pada tanggal 8 April 2016, pukul 15.00-16.00 WITA beranggapan bahwa menggunakan jejaring sosial tidak terlalu sering dan berpikiran bahwa jejaring sosial yang dimilikinya hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan temannya saja pada saat menanyakan pekerjaan rumah atau memperoleh suatu informasi kegiatan sekolah mereka, dan juga menggunakan jejaring sosial hanya untuk mencari informasi di sekitar kota yang siswa tersebut sekarang tempati apabila sedang terjadi sesuatu, dan menggunakan jejaring sosial untuk mencari barang atau membeli barang secara *online* saja, dalam berkomunikasi dengan keluarga subjek mengatakan bahwa jarang berkomunikasi dengan

keluarga dikarenakan keluarga memiliki kesibukan masing-masing sehingga subjek tidak sering berkomunikasi, dan berkomunikasi dengan keluarga kebanyakan secara langsung atau langsung bertemu disuatu tempat atau sedang ada suatu acara yang sudah direncanakan bersama keluarga dan memilih berkomunikasi secara langsung saja agar tidak banyak membuat kesalahpahaman dalam berkomunikasi melalui jejaring sosial.

Jadi, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa intensitas komunikasi melalui jejaring sosial ada remaja yang menggunakan jejaring sosial secara *intens*. Untuk berkomunikasi dengan teman-teman di jejaring sosial dan juga suka berkomunikasi secara langsung karena menganggap bahwa apabila ada hal yang masih tidak sempat untuk dibicarakan dapat dibicarakan juga melalalui jejaring sosial, dan mereka merasakan hal yang tidak nyaman pada saat tidak menggunakan jejaring sosial dalam waktu yang cukup lama dan ada juga yang berpikiran bahwa mereka lebih memilih untuk berkomunikasi secara langsung atau bertemu secara langsung, karena mereka menganggap apabila berkomunikasi secara langsung dapat membuat komunikasi mereka menjadi jelas dan tidak terjadi salah paham antara diri mereka masing-masing, dan mereka memakai jejaring sosial hanya sekedar untuk bertanya sesuatu hal yang seadanya dan untuk hal-hal yang lebih mudah untuk dimengerti.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensitas Komunikasi

Intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi, bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Gunarsa, (2004).

Intensitas komunikasi adalah sebuah tingkatan kedalaman penyampaian pesan dari seseorang ke orang lainnya. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Djamarah, (2011).

Jejaring Sosial

Jejaring sosial adalah perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Zarella, (2010).

Jejaring sosial adalah layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi-umum dalam suatu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut. Boyd dan Ellison, (2008).

Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didasarkan pada perbedaan respon-respon atau kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal. Ekstrovert mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsive, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang mengharagai hubungan mereka dengan orang lain. Sedangkan orang-orang introvert memilih karakteristik seperti pendiam pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimis, damai, tenang dan terkontrol. Feist, (2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian metode kualitatif dengan tujuan deskriptif dimana menjelaskan serta mengidentifikasi hubungan-hubungan yang mempengaruhi fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Secara khusus subjek yang terlihat dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri seorang remaja yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert (17 -18 tahun), tidak memiliki gangguan komunikasi (untuk kepentingan wawancara), bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian secara utuh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa alat tes *Eysenck Personality Inventory*

(EPI), observasi dan wawancara. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan induktif dengan menggunakan prosuder fenomenologis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang bertipe kepribadian ekstrovert dua orang dan introvert dua orang yang berumur 17-18 tahun, dua subjek ekstrovert ada satu subjek berjenis kelamin laki-laki dan satu subjek berjenis kelamin perempuan, dan pada subjek yang bertipe kepribadian introvert pun juga ada satu subjek berjenis kelamin laki-laki dan satu subjek berjenis kelamin perempuan. Intensitas komunikasi yang dialami oleh masing-masing subjek berbeda-beda dari subjek yang bertipe kepribadian ekstrovert lebih sering atau intens menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dan introvert sangat jarang menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, dan lebih menyukai berkomunikasi secara langsung.

Intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi, bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan, Gunarsa (2004). Intensitas komunikasi sendiri terlihat dari bagaimana seseorang tersebut sering melakukan komunikasi terhadap orang lain untuk menyampaikan suatu pesan yang mendalam untuk menimbulkan suatu tindakan ataupun perilaku.

Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didasarkan pada perbedaan respon-respon atau kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal. Ekstrovert mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsive, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang mengharagai hubungan mereka dengan orang lain. Sedangkan orang-orang introvert memilih karakteristik seperti pendiam pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimis, damai, tenang dan terkontrol. Feist, (2010). Karakteristik dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat terlihat dari perilaku seseorang dalam berkomunikasi karena hal tersebut yang dapat memperlihatkan bagaimana

perilaku yang terjadi saat seseorang tersebut berkomunikasi secara langsung ataupun saat berkomunikasi melalui jejaring sosial.

Dalam penelitian ini setiap subjek memiliki persamaan dalam berkomunikasi melalui jejaring sosial. Subjek menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi tentunya tentang hal-hal sekolah masing-masing subjek yang subjek tidak ketahui seperti pekerjaan rumah dari sekolah yang subjek masih tidak mengerti, tetapi pada subjek AN dan IM mengatakan bahwa mereka lebih suka berkomunikasi secara langsung dan saat mereka menggunakan jejaring sosial tersebut hanya karena saat keadaan mendadak saja, subjek menganggap bahwa berkomunikasi secara langsung tidak membuat salah paham untuk mendapatkan infonya tersebut. Subjek FP dan NA sama-sama suka mencurahkan perasaan yang mereka alami ke orang lain melalui jejaring sosial karena subjek menganggap akan lebih tenang apabila perasaan mereka tercurahkan kepada orang lain, dan mereka biasanya banyak memiliki topik pembicaraan untuk dikomunikasikan dengan orang lain melalui jejaring sosial, dan menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi untuk jangka waktu yang lama. Subjek AN dan IM sama-sama suka menutup diri pada masalah yang mereka miliki, karena berfikir bahwa apabila mereka menceritakan masalah yang mereka miliki belum tentu masalah tersebut dapat terselesaikan begitu saja.

Dalam penelitian ini, subjek juga memiliki perbedaan yang dialami dalam berkomunikasi menggunakan jejaring sosial, pada subjek FP dan NA suka berkomunikasi menggunakan jejaring sosial, karena apabila dalam satu harinya subjek tidak menggunakan jejaring sosial merasa tidak nyaman dan karena sudah terbiasa setiap harinya menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, pada subjek AN dan IM lebih tidak suka menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, dengan alasan apabila berkomunikasi secara langsung dan tidak membuat salah paham, karena terkadang pernyataan melalui jejaring sosial tidak sama persis seperti menyatakan saat berkomunikasi secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, bahwa kedua subjek ekstrovert yang lebih intens atau lebih sering berkomunikasi menggunakan jejaring sosial untuk membicarakan banyak hal, dari masalah pribadi yang dimilikinya sampai hal-hal yang biasa untuk dibicarakan, dan kedua

subjek introvert tidak intens atau tidak sering menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi karena alasan subjek yang lebih suka berkomunikasi secara langsung, menggunakan jejaring sosial hanya saat tidak ada waktu atau tidak sempat membicarakan yang ingin mereka bicarakan secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti memaparkan dan menjelaskan kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Keempat subjek merupakan seorang remaja yang yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda yaitu dua subjek memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan dua subjek bertipe kepribadian introvert, dalam intensitas komunikasi yang dilakukan di jejaring sosial masing-masing subjek pada subjek yang bertipe kepribadian ekstrovert sering menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, dengan mengomunikasikan dari hal-hal kecil seperti apa saja yang terjadi tentang dirinya, membicarakan tentang kegiatan sekolah ataupun diluar sekolah maupun hal-hal besar. Pada subjek yang bertipe kepribadian introvert sangat jarang menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, subjek yang bertipe kepribadian introvert lebih senang berkomunikasi secara langsung, alasan mereka karena apabila menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi biasanya berbeda ekspresi atau cara bicara dalam berkomunikasi menggunakan jejaring sosial dan akhirnya membuat menjadi salah paham dengan yang sedang berkomunikasi tersebut, subjek yang bertipe kepribadian introvert biasanya menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi apabila ada suatu hal yang memungkinkan untuk tidak dapat berkomunikasi secara langsung, dan akhirnya membuat subjek menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi.
2. Pada subjek FP, intensitas komunikasi yang dilakukan oleh subjek dapat dilihat dari cara subjek berkomunikasi menggunakan jejaring sosial, subjek sangat sering berkomunikasi menggunakan jejaring sosial untuk mengkomunikasikan seperti hal-hal yang kecil dilakukan oleh subjek, menanyakan kegiatan sehari-hari dari seseorang yang diajak subjek untuk berkomunikasi, bertukar pesan saat

berkomunikasi, menceritakan apa saja masalah yang sedang dialami oleh subjek, subjek merasa saat tidak menggunakan jejaring sosial dalam satu harinya subjek merasa kurang nyaman, karena subjek sudah sangat terbiasa menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, walaupun subjek sudah banyak berkomunikasi secara langsung menurut subjek harus tetap berkomunikasi melalui jejaring sosial, selain itu subjek juga dapat menjadi pendengar setia ataupun pemberi saran yang baik.

3. Subjek NA, intensitas komunikasi yang dialami oleh subjek dilihat pada saat subjek berkomunikasi melalui jejaring sosial, biasanya subjek sudah menggunakan jejaring sosial dari pagi hari berkomunikasi bersama pacar dan teman-teman subjek, subjek sering berkomunikasi melalui grup jejaring sosial yang dimiliki subjek bersama teman-teman subjek, subjek dapat menghabiskan waktu delapan jam dalam satu harinya untuk berkomunikasi, menceritakan hal-hal yang terjadi sehari-harinya dan mengkomunikasikan tentang hal-hal yang subjek sukai bersama teman-teman subjek, karena subjek sangat sering menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, apabila subjek tidak menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi subjek merasa tidak nyaman..
4. Subjek AN, intensitas komunikasi yang dialami oleh subjek sangat kurang dari subjek yang bertipe kepribadian ekstrovert, subjek ini menggunakan jejaring sosial saat ada kepentingan yang mau tidak mau harus dibicarakan melalui jejaring sosial, saat subjek tidak dapat bertemu secara langsung dengan seseorang tersebut atau subjek sedang tidak ada pulsa untuk menelpon seseorang tersebut, subjek menganggap lebih nyaman berkomunikasi secara langsung agar tidak salah paham dengan hal yang dibicarakan, subjek hanya membicarakan hal-hal yang penting saja, dalam soal game atau hal-hal yang disukainya barulah subjek dapat membicarakannya lumayan banyak itupun berkomunikasinya harus secara langsung, dan subjek memiliki jejaring sosial untuk berkomunikasi hanya sekedar memiliki saja karena menurut subjek banyak teman-teman subjek yang menggunakan jejaring sosial tersebut untuk berkomunikasi.
5. Pada subjek IM, intensitas komunikasi yang dialami subjek hampir sama dengan subjek AN, subjek IM sering berkomunikasi secara langsung dari pada menggunakan jejaring sosial, selain itu

menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain hanya untuk mendapatkan informasi yang tidak diketahui oleh subjek, diluar itu semua tentang hal-hal pribadi subjek ataupun yang lain subjek tidak membicarakan hal tersebut melalui jejaring sosial, subjek sering mencurahkan perasaannya kepada lukisan atau gambar yang dibuat oleh subjek.

- Keempat subjek telah membuktikan bahwa pada dua subjek yang bertipe kepribadian ekstrovert lebih banyak menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, dari membicarakan hal-hal kecil kegiatan apa saja yang dilakukannya sehari-hari sampai hal-hal yang besar seperti masalah pribadi yaitu keluarga ataupun masalah yang lainnya, dan subjek yang bertipe kepribadian ekstrovert sering merasa tidak nyaman apabila dalam satu harinya tidak menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi, dan pada subjek yang bertipe kepribadian introvert menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi hanya membicarakan hal-hal yang menurut subjek hanya penting untuk dibicarakan seperti hal-hal tugas sekolah, atau informasi penting, selain itu subjek lebih menyukai berkomunikasi secara langsung atau langsung bertatap muka.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi subjek penelitian diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan keyakinan-keyakinan dalam dirinya sebagai seorang penderita kanker serviks seperti mengikuti therapy berfikir positif, edukasi tentang kanker sehingga dengan adanya pemahaman terhadap hal tersebut akan mempermudah penderita untuk mengatasi kecemasan serta memotivasi diri untuk dapat sembuh dan pulih dari penyakit yang dideritanya.
- Bagi pihak keluarga, diharapkan untuk dapat lebih memberikan perhatian dan dukungan dalam bentuk apapun seperti memberikan motivasi, semangat dan nasihat sehingga membuat para penderita menjadi termotivasi dan siap dalam menjalani pengobatan apapun serta mengurangi kecemasan yang

dialaminya sehingga mempermudah dalam menjalani pengobatan guna penyembuhan.

- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan metode kualitatif ataupun kuantitatif dengan variable terkait seperti kontrol diri dan religiusitas dan lebih memperkaya data wawancara secara mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfika. (2012). *“Jejaring Sosial Menggantikan Komunikasi Face to Face”*. 2 Desember 2016. Dua Arah. TV Kompas
- Azwar, Saifuddin. (2003). *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berelson dan G.A. Steiner. (2002). *Human Behaviour An Inventory of Scientific Finding*. New York: Harcourt, Brank 721.
- Boyd, Danah M & Ellison, B. Nicole, (2008). *Media Jejaring Sosial dalam Dimensi Self Disclosure*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Buente, Wayne., dan Alice Robbin. (2008). *Trends in internet information Behaviour*. Journal of the American Society for Information Science, Vol 2. Hal 4.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Devito, J.A. (2010). *Komunikasi antar manusia kuliah dasar*. Edisi kelima. Jakarta: Professional Books.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pengaruh Intensitas Komunikasi Anak dengan Orang Tua Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas VII MTS Rahdatul Ulum Putri Gondanglegi Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Halaman 18.
- Effendy, O.U. (2002). *Hubungan Masyarakat; suatu Studi Komunikologis*. Cet. 6, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Pengaruh Intensitas Komunikasi Anak dengan Orang Tua Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas VII MTS Rahdatul Ulum Putri Gondanglegi Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Halaman 18.

- Little John, Stephen W. & Karen A. Foss. (2005). *Theories of Human Communication*. 8 ed. Canada: Wadsworth.
- Moleong, J Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Narudin. (2012). *Media Jejaring Sosial dalam Dimensi Self Disclosure*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development*. New York: McGraw Hill.
- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prihati, M., Zulkaida, A., & Harsanti, I. (2010). *Kontribusi kepribadian introvert terhadap kecanduan internet pada mahasiswa*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Guna Darma.
- Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*. PT. Elex Kumpul Indo, Jakarta.
- Raihana, P. A. (2009). *Perbedaan kecenderungan kecanduan internet ditinjau dari tipe kepribadian introvert-ekstrovert dan jenis kelamin*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Retnowati, S., & Haryanthi, L.P.S. (2001). *Kecenderungan kecanduan cybersex ditinjau dari tipe kepribadian*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Syaripudin, A. (2010). *Pedoman Ber-Internet yang Aman, Nyaman dan Bertanggung jawab*. Edisi III. Halaman 32-33. Jakarta: ICT Watch
- Zarella, D. (2010). *Pengguna Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hal 6.